

Tangki Kilang Minyak Pertamina Cilacap Terbakar, Netizen: Upaya Hilangkan Barang Bukti?

Category: Daerah, News

written by Redaksi | 28/02/2025



ORINews.id – Kebakaran hebat melanda Kilang Pertamina Lomanis di Cilacap pada Kamis, 27 Februari 2025. Insiden ini terjadi di Tangki 38 yang diketahui berisi produk Peralite.

Video yang beredar di media sosial memperlihatkan kepulan asap hitam membumbung tinggi dari area tangki, memicu kepanikan dan spekulasi dari masyarakat.

Tim pemadam kebakaran langsung bergerak cepat untuk mengendalikan api dengan menggunakan High Capacity Foam Monitor.

Penjabat sementara Area Manager Communication, Relations, and CSR PT Kilang Pertamina Internasional RU IV Cilacap, Sunaryo Adi Putra, membenarkan adanya kepulan asap di kilang tersebut.

“Pembersihan sludge untuk menghilangkan endapan yang dapat mengganggu kinerja tangki. Hal ini untuk memastikan kondisi tangki sesuai standar operasional,” kata Adi dalam

keterangannya, Kamis, 27 Februari 2025.

Ia menjelaskan bahwa tangki yang terbakar sebenarnya sedang dalam proses pembersihan sebagai bagian dari pemeliharaan berkala.

Pembersihan ini bertujuan untuk memastikan keselamatan fasilitas dan operasional kilang tetap berjalan sesuai standar.

Namun, kebakaran ini justru menimbulkan spekulasi di kalangan netizen. Beberapa pengguna media sosial mengaitkan insiden ini dengan dugaan kasus korupsi di tubuh Pertamina yang tengah menjadi sorotan.

"Saya percaya itu meledak sendiri tanpa adanya campur tangan atau rekayasa yang menyebabkan penggiringan opini atau penghilangan barang bukti," tulis seorang netizen.

"Kok seperti pemusnahan barang bukti," komentar warganet lainnya.

"Gampang banget ditebak alurnya," tambah pengguna lain.

Sebelumnya, dugaan korupsi dalam tata kelola minyak mentah dan produk kilang di PT Pertamina, Subholding, serta Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) tahun 2018-2023 tengah menjadi perhatian publik.

Direktur Utama PT Pertamina Patra Niaga, Riva Siahaan, diduga terlibat dalam pengadaan produk kilang yang merugikan negara hingga ratusan triliun rupiah.

Menurut Kejaksaan Agung, Riva membeli bahan bakar minyak (BBM) Ron 90 dengan harga BBM Ron 92, lalu mencampurnya agar sesuai dengan spesifikasi Ron 92.

"Dalam pengadaan produk kilang oleh PT Pertamina Patra Niaga, tersangka RS (Riva) melakukan pembelian (pembayaran) untuk Ron 92, padahal sebenarnya hanya membeli Ron 90 atau lebih rendah

(dari Ron 92) kemudian dilakukan blending di storage atau depo untuk menjadi Ron 92,” ungkap Kepala Pusat Penerangan Hukum (Kapuspenkum) Kejaksaan Agung, Harli Siregar, pada Selasa, 25 Februari 2025.[]